

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD
SE-KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Gelar Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Agusta Ega Chtistyawan
NIM 14604221083

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel e-journal Penelitian Skripsi berjudul "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD SE-KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH" yang disusun oleh Agusta Ega Christyawan.

NIM 14604221083 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan



Pembimbing

Caly Setiawan

Caly Setiawan, M.S. Ph.D
NIP 19750414 200112 001

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Reviewer

Pamuji Sukoco
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd
NIP 19620806 198803 1 001

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SD SE-KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH

COMPETENCY OF PERSONALITY OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER IN ELEMENTARY SCHOOL THROUGHOUT KLATEN DISTRICT CENTRAL JAVA PROVINCE

Oleh: Agusta Ega Christyawan, PGSD Penjas/POR UNY, agusta.ega@student.uny.ac.id

Abstrak

Guru sering dijadikan tokoh teladan bagi peserta didik, bahkan ada juga yang menjadikan guru sebagai tokoh identifikasi diri. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Maka dari itu perlu diketahuiterlebih dahulu seberapa besar kompetensi kepribadian guru jaman sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SD se-Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini sekitar 800 lebih sekolah dasar, sampel yang diambil sebanyak 80 sekolah dasar. Namun responden yang bersedia dan siap hanya 56 sekolah dasar. Instrumen yang digunakan berupa skala kepribadian dengan 29 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat 2 guru (4,00%) yang berkategori sangat baik, 16 guru (28,57%) kategori baik, 22 guru (39,28%) kategori cukup baik, 9 guru (16,08%) kategori buruk, 7 guru (17,50%) kategori sangat buruk. Berdasarkan hasil persentase dan frekuensi terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SD se-Kabupaten Klaten yang mempunyai persentase paling tinggi yaitu pada kategori cukup baik sebesar 39,28%.

Kata kunci: *kompetensi, kepribadian, Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.*

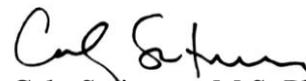
Abstract

Teachers are often used as role models for students, and some even make teachers as personal identification figures. Teachers must have adequate personality competency to develop students as a whole. Therefore, it is necessary to find out in advance how much the competence of teachers' personality today. The research intends at investigating how good the personality competency of physical education teachers for elementary school in Klaten District is. The research was descriptive quantitative research using survey method. Population of the research was around 800 more elementary schools, the samples were taken for 80 elementary schools. However, only 56 elementary schools were willing and prepared. Instrument used was by personality scale with 29 statement items. Data analysis technique employed descriptive quantitative analysis presented in the form of percentages. After doing the research, the results show that 2 teachers (4.00%) are in very good category, 16 teachers (28.57%) in good category, 22 teachers (39.28%) in quite good category, 9 teachers (16.08%) in bad category, and 7 teachers (17.50%) in very bad category. Based on the percentage and frequency results, it can be seen that the personality competence of physical education teachers for elementary school in Klaten District falls in the highest percentage that is in the quite good category 39.28%.

Keywords: kompetenyc, personality, physical education teacher in elementary school.

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Caly Setiawan, M.S. Ph.D
NIP 19750414 200112 001

Mengetahui
Wakil Dekan

Dr. Or. Mansur, M.Pd
NIP. 19570519 198502 1 000 001



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian dari proses pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari. Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani yang benar akan memberikan manfaat yang berarti terhadap pendidikan peserta didik secara keseluruhan dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di negeri ini.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan formal pada umumnya. Guru sering dijadikan tokoh yang patut ditiru bagi peserta didik, bahkan ada juga yang menjadikan guru sebagai tokoh idola. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru perlu memiliki kompetensi. Keprofesionalan guru pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam memberikan pembelajaran, guru tersebut juga dapat melakukan pendekatan secara pribadi terhadap siswanya dengan baik.

Peran dan tanggung jawab guru pendidikan jasmani dalam PP No 19 Tahun 2005 yaitu: Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan

dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Jadi, peran guru pendidikan jasmani dalam penyelenggaraan pendidikan yang dibandingkan dengan tenaga pengajar lain guru pendidikan jasmani yang secara langsung melakukan tindakan-tindakan pembinaan terhadap siswa tetapi bukan berarti tenaga kependidikan lain kurang penting akan tetapi semua tetap merupakan satu kesatuan yang utuh, saling terkait dan saling menopang guna pencapaian kualitas manusia yang dicita-citakan. Untuk menjadi guru yang baik memang tidak mudah, harus berusaha mampu melaksanakan tugas profesi dan berusaha mampu mengatasi dan menghadapi setiap tantangan, hambatan yang ada, sehingga menjadi seorang guru panutan.

Menjadi guru panutan merupakan keinginan sebagian besar guru. Bahkan ingin menjadi guru yang kreatif, inovatif, inspiratif, motivatif dan profesional. Maka, guru harus memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, kemampuan intelektual, keahlian memberi ilmu, memahami perkembangan psikologi anak, memahami strategi, model dan metodologi pembelajaran, kemampuan mengorganisir dan memecahkan masalah, kreatif serta memiliki seni dalam mendidik. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa sosok guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Untuk mencapai profesionalitas guru tentunya haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni. Sementara itu, standar kompetensi yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di mana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Inilah sebagai karakter dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami kepribadian atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara. Cara yang utama, yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan mengajar. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru, karyawan, dan seluruh warga dalam maupun lingkungan sekolah. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dengan mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri dengan bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa, dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik. Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Siswoyo: 2013).

Empat kompetensi guru tersebut tentunya memiliki peran yang penting bagi perkembangan

Kompetensi Kepribadian Guru.... (Agusta Ega Christyawan) 5
peserta didik, baik yang diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Akan tetapi, pada dasarnya guru adalah seorang manusia yang memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di dalam hal ini, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian yang akan memberikan dampak terhadap kompetensi guru yang lainnya. Pribadi yang baik tentunya akan berdampak pada penguasaan dan implementasi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian guru akan memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian peserta didik sekolah dasar, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang kuat untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pribadi guru memiliki andil besar bagi proses pendidikan dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga mempengaruhi dalam membentuk pribadi peserta didik.

Tantangan ke depan bagi guru semakin tinggi. Pada era modern sekarang ini seringkali muncul pemberitaan negatif dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru yang melecehkan anak didiknya, beradegan tidak pantas dengan guru lain, bahkan ada guru yang memaksa anak didiknya untuk berhubungan badan. Etika yang kurang baik dari oknum guru ini membuat nama PGRI menjadi tercemar. Berita yang belum lama ini adalah 'Seorang guru SD di Surabaya yang mencabuli 65 murid laki-lakinya' (okezone.com, 22 Februari 2018). Guru sebagai tersangka terdoda dan tidak bisa mengendalikan diri.

Sedangkan perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa yang sering kita jumpai adalah siswa merokok, siswa melanggar moral dan siswa berani pada gurunya. Belakangan ini marak diberitakan

dalam media masa tulis maupun televisi menyuguhkan kenakalan siswa yang berani dengan gurunya. Perilaku dari seorang siswa SMP yang mengajak berkelahi gurunya, sampai berani menanggalkan bajunya di hadapan sang guru (tribunjogja.com, 5 Februari 2018). Untuk angka kenakalan remaja di Klaten sendiri dalam kategori sedang (POLRES Klaten), dengan data sebagai berikut:

No.	PERKARA	JUMLAH	KET
1	CURRAT	5	
2	CM	1	
3	BAWA LARI ANAK DIBAWAH UMUR	1	
4	PENCURIAN RINGAN	4	
5	PENGERUSAKAN	1	
6	MEMBAWA SAJAM	5	
7	ANIAYA ANAK	1	
8	SETUBUH DIBAWAH UMUR	2	

Masalah terbentuknya kepribadian siswa baik langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh perilaku guru yang mencerminkan kepribadian yang baik. Dalam observasi yang peneliti lakukan, di dapat beberapa informasi. Contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten, guru berpenampilan kurang rapih dan guru kurang bergairah dan hanya membiarkan siswanya berolahraga semaunya sendiri, sehingga siswa berlarian di mana-mana tidak terarah. Berdasarkan dengan permasalahan di atas, tanggung jawab sebagai guru belum dilakukan dengan baik dan guru belum bisa memberikan contoh berpakaian rapih, karena kerapihan juga menandakan kepribadian seorang guru.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru tentunya berinteraksi langsung dengan siswa. Sebagai guru harus berpenampilan rapi sopan dalam proses memberikan ilmu. Dalam

berpenampilannya, guru secara tidak langsung menanamkan kepribadian dan memberi contoh kepada siswa. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Kebiasaan baik harus ditanamkan kepada siswa agar membentuk suatu karakter siswa.

Guru yang mengabaikan penampilan terkesan mempunyai kepribadian yang kurang baik. Apabila guru berpenampilan tidak rapi, beberapa siswa juga akan mencontoh penampilan guru tersebut. Sebagai guru pendidikan jasmani yang sering berada di luar kelas, tentunya guru akan memperhatikan penampilannya. Dengan memilih baju yang kainnya mudah menyerap keringat, nyaman dan sopan. Gaya rambut guru pendidikan jasmani cenderung tidak panjang. Bau badan seorang guru juga harus diperhatikan. Jika seorang guru berbau badan, maka pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa menjadi tidak nyaman dan tidak fokus.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan kompetensi kepribadian yang baik untuk menjadi guru profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Dasar, sehingga dapat diketahui seberapa besar penguasaan guru pendidikan jasmani terhadap kompetensi kepribadian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Sunarya dan Syaifullah 2011:9). Penelitian ini tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se- Kabupaten Klaten.

Pengukuran gejala yang diamati berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten. Berdasarkan angket tersebut dapat diperoleh skor yang akan dianalisis menggunakan peresentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 80 SD se-Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data ini mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Juli 2018 sampai hari Jumat, 27 Juli 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 80 guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang telah di sampling. Namun hanya ada 56 responden yang berkenan mengisi angket.

Populasinya adalah semua sekolah dasar yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten pada tahun 2017/2018 kurang lebih berjumlah 880 sekolah dasar. Kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten berjumlah 26 kecamatan. Dengan jumlah yang sebesar itu terdapat

Kompetensi Kepribadian Guru.... (Agusta Ega Christyawan) 7
karakteristik guru pendidikan jasmani yang mempunyai kesamaan, misalnya: jenjang pendidikan S1, suku yang berasal dari Jawa, jenis kelamin kebanyakan laki-laki, banyak yang beragama Islam dan sebagainya. Dengan adanya karakteristik yang sama maka peneliti mengambil sampel secara acak 8 kecamatan. Dan di setiap kecamatan diambil 10 SD secara acak juga. Sampel diperoleh dengan mengacak secara online (<https://www.dcode.fr/random-selection>)

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, dimana pengumpulan informasi atau data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Untuk memperoleh data, peneliti memberikan angket secara langsung kepada responden dengan pengisian secara tertutup. Di dalam angket tersebut sudah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai. Angket ini akan disebar kepada 80 guru pendidikan jasmani sekolah dasar sesuai dengan sampel diatas. Dalam proses pengumpulan data, saya dibantu oleh 3 teman saya yang merupakan mahasiswa UNY FIK dan 1 guru pendidikan jasmani yang ada di Kecamatan Cepur. Apabila sekolah yang sudah terpilih tidak memiliki guru pendidikan jasmani atau sekolahan tersebut tidak mengizinkan maka sekolah tersebut dinyatakan gugur dan tidak digantikan oleh sekolah lain.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu angket untuk mengetahui tanggapan Guru Penjas. Angket beserta kisi-kisinya dalam penelitian ini diambil dari

angket beserta kisi-kisinya dari penelitian tugas akhir skripsi karya Septi Rohini (2017:50). Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan angket yang sebelumnya sudah di konsultasikan dengan ahli *expert judgement*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif . analisis kuantitatif di gunakan untuk menghasilkan data yang akurat, untuk hasil observasi yang sudah dilakukan, sedangkan penghitungan dengan *Ms.Excell* digunakan untuk menghitung persentase tanggapan dan hasil olah data. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori dan hasil penilaian berdasarkan rumus Saifudin Azwar (nilai A, B, C, D dan E)

Skor	Kategori
$(M + 1,50 S) < X$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Tinggi
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$	Sedang
$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50 S)$	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4, secara keseluruhan memperoleh hasil sebagai berikut

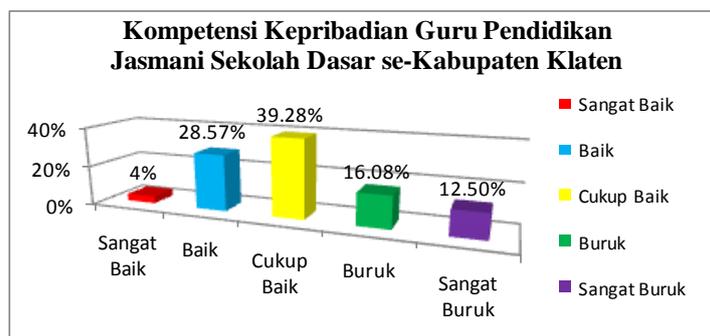
No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	116
2.	Nilai <i>Minimum</i>	86
3.	<i>Mean</i>	104.48
4.	<i>Median</i>	105,5
5.	<i>Modus</i>	107
6.	<i>Standar Deviasi</i>	7.45

Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten, selanjutnya data dikonversikan

ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, buruk, dan sangat buruk. Berikut adalah data kompetensi kepribadian guru penjas sekolah dasar se-Kabupaten Klaten.

No	Kategori	Kategori	Frek	Persentase
1	Sangat Baik	$115,65 < X$	2	4%
2	Baik	$108,20 < X \leq 115,65$	16	28,57%
3	Cukup Baik	$100,75 < X \leq 108,20$	22	39,28%
4	Buruk	$93,30 < X \leq 100,75$	9	16,08%
5	Sangat Buruk	$X \leq 93,30$	7	12,50%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel kategori di atas, terdapat 2 guru (4%) yang berkategori Sangat Baik, 16 guru (28,57%) kategori baik, 22 guru (39,28%) kategori cukup baik, 9 guru (16,08%) kategori buruk, dan 7 guru (12,50%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani adalah cukup baik. Supaya kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten secara keseluruhan mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kabupaten Klaten

Berikutnya deskripsi dari faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten

Kompetensi Kepribadian Guru.... (Agusta Ega Christyawan) 9
 kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.

Klaten. Faktor-faktor yang dideskripsikan, yaitu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik guru.

Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut.

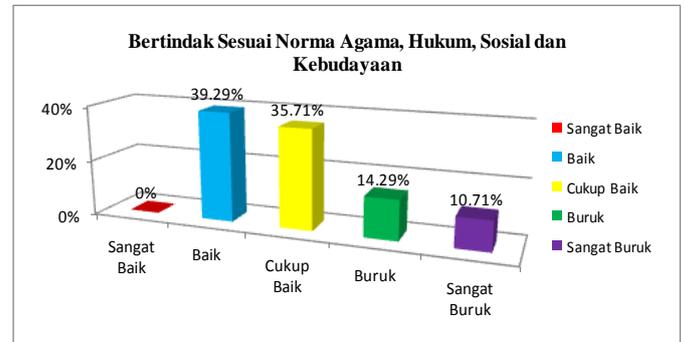
1. Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial Dan Kebudayaan

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	24
2.	Nilai <i>Minimum</i>	18
3.	<i>Mean</i>	22,46
4.	<i>Median</i>	23
5.	<i>Modus</i>	24
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,85

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data:

No	Kategori	Kategori	Frek	Persentase
1	Sangat Baik	$24,99 < X$	0	0%
2	Baik	$23,38 < X \leq 24,99$	22	39,29%
3	Cukup Baik	$21,53 < X \leq 23,38$	20	35,71%
4	Buruk	$19,68 < X \leq 21,53$	8	14,29%
5	Sangat Buruk	$X \leq 19,68$	6	10,71%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang berada dalam kategori sangat baik, 22 guru (39,29%) kategori baik, 20 guru (35,71%) kategori cukup baik, 8 guru (14,29%) kategori buruk, dan 6 guru (10,71%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dalam kompetensi



Gambar 2. Diagram Persentase Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan.

2. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

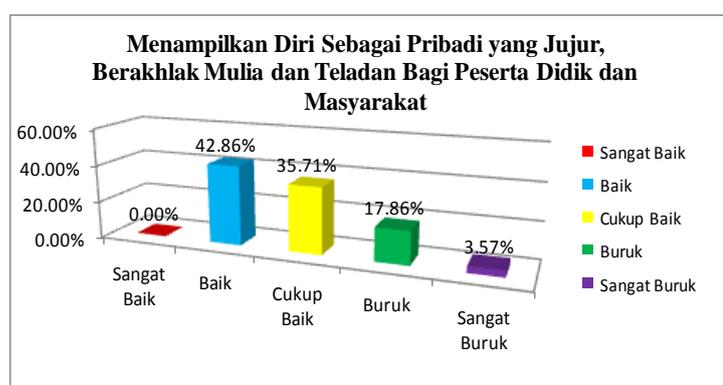
No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	32
2.	Nilai <i>Minimum</i>	24
3.	<i>Mean</i>	29,78
4.	<i>Median</i>	30
5.	<i>Modus</i>	31
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,90

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data pada faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

No	Kategori	Kategori	Frek	Persentase
1	Sangat Baik	$32,63 < X$	0	0%
2	Baik	$30,73 < X \leq 32,63$	24	42,86%
3	Cukup Baik	$28,83 < X \leq 30,73$	20	35,71%
4	Buruk	$26,93 < X \leq 28,83$	10	17,86%
5	Sangat Buruk	$X \leq 26,93$	2	3,57%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada guru yang berada pada kategori sangat

10 Kompetensi Kepribadian Guru.... (Agusta Ega Christyawan)
 baik, 24 guru (42,86%) kategori baik, 20 guru (35,71%) kategori cukup baik, 10 guru (17,86%) kategori buruk, dan 2 guru (3,57%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram:



Gambar 3. Diagram Persentase Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

3. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa

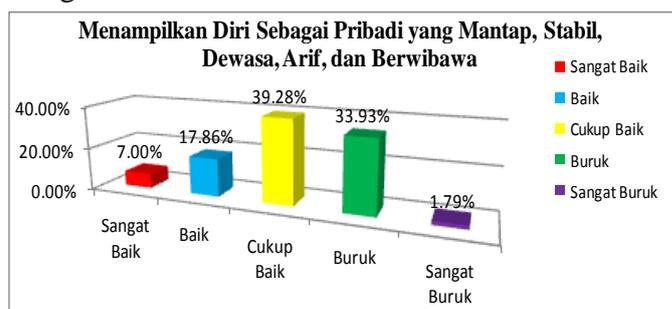
No	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	20
2.	Nilai Minimum	14
3.	Mean	17,19
4.	Median	17
5.	Modus	18
6.	Standar Deviasi	1,63

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

No	Kategori	Kategori	Frek	Persentase
1	Sangat Baik	$19,63 < X$	4	7%
2	Baik	$18,05 < X \leq 19,63$	10	17.86%
3	Cukup Baik	$16,37 < X \leq 18,05$	22	39.28%
4	Buruk	$14,74 < X \leq 16,37$	19	33.93%

5	Sangat Buruk	$X \leq 14,74$	1	1.79%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, ada 4 guru (7,00%) yang berada di kategori sangat baik, 10 guru (17,86%) kategori baik, 22 guru (39,28%) kategori cukup baik, 19 guru (33,93%) kategori buruk, dan 1 guru (1,79%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah cukup baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram:



Gambar 4. Diagram Persentase Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa

4. Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	24
2.	Nilai Minimum	17
3.	Mean	20,92
4.	Median	21
5.	Modus	19
6.	Standar Deviasi	1,93

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data:

No	Kategori	Kategori	Frek	Persentase
1	Sangat Baik	$23,81 < X$	6	11,00%
2	Baik	$21,88 < X \leq 23,81$	17	30,35%
3	Cukup Baik	$19,95 < X \leq 21,88$	17	30,35%
4	Buruk	$18,02 < X \leq 19,95$	11	19,64%
5	Sangat Buruk	$X \leq 18,02$	5	8,92%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, 6 guru (11,00%) yang berada di kategori sangat baik, 17 guru (30,35%) kategori baik, 17 guru (30,35%) kategori cukup baik, 11 guru (19,64%) kategori buruk, dan 5 guru (8,92%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



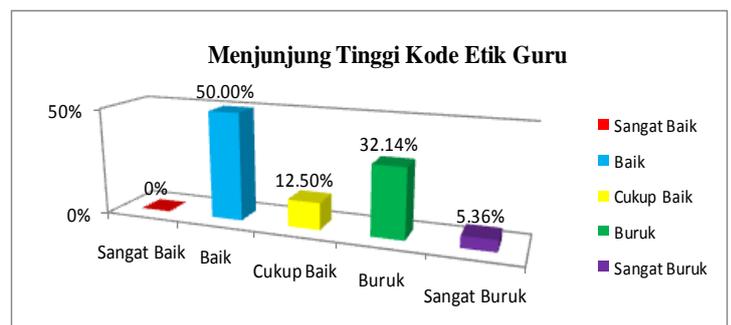
Gambar 5. Diagram Persentase Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri

5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	16
2.	Nilai <i>Minimum</i>	10
3.	<i>Mean</i>	14,10
4.	<i>Median</i>	14,5
5.	<i>Modus</i>	16
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,78

No	Kategori	Kategori	Frek	Persentase
1	Sangat Baik	$16,77 < X$	0	0%
2	Baik	$14,99 < X \leq 16,77$	28	50,00%
3	Cukup Baik	$13,17 < X \leq 14,99$	7	12,50%
4	Buruk	$11,43 < X \leq 13,17$	18	32,14%
5	Sangat Buruk	$X \leq 11,43$	3	5,36%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang masuk kategori sangat baik, 28 guru (50,00%) kategori baik, 7 guru (12,50%) kategori cukup baik, 18 guru (32,14%) kategori buruk, dan 3 guru (5,36%) kategori sangat buruk. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menjunjung tinggi kode etik guru dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten adalah baik, dengan perolehan persentase 50,00%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



Gambar 6. Diagram Persentase Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

Pembahasan

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan

fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, karena kompetensi ini akan melandasi kompetensi-kompetensi lainnya.

Jadi, seiring berkembangnya zaman kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani harus selalu ditingkatkan. Karena kompetensi kepribadian meliputi kemampuan personalitas, jati diri, sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru seperti dalam Janawi (2010: 49). Untuk itu dibutuhkan keterampilan untuk mengelolanya agar kepribadian seseorang menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat, dan mempesona. Supaya dapat membentuk karakter peserta didik yang kuat. Namun, untuk membentuk karakter peserta didik yang masih di bangku sekolah dasar tidak cukup di lingkungan sekolah saja, perlu adanya pendampingan belajar di lingkungan keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten terdapat 2 guru (4,00%) yang berkategori sangat baik, 16 guru (28,57%) kategori baik, 22 guru (39,28%) kategori cukup baik, 9 guru (16,08%) kategori buruk, 7 guru (17,50%) kategori sangat buruk. Berdasarkan hasil persentase dan frekuensi terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten yang mempunyai persentase paling tinggi

yaitu kategori cukup baik dengan persentase sebesar 39,28%.

Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten

Secara keseluruhan kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Klaten sudah dapat diimplementasikan dengan cukup baik. Akan tetapi perbaikan diri harus terus ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Mencetak generasi yang lulus cepat dan memiliki IPK tinggi tentunya adalah sesuatu yang patut diapresiasi. Akan tetapi haruslah diingat bahwa pada hakikatnya generasi yang mampu melakukan perubahan bukan hanya dinilai melalui angka, namun melalui generasi yang ditempa sehingga memiliki kepribadian baik.

3. Bagi Pemerintah

Untuk membentuk generasi muda berkepribadian diperlukan guru yang memiliki kepribadian baik, sehingga diperlukan adanya program untuk membentuk kepribadian guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Fajar Pambudi. (2011). Target Games: Sebuah Pengembangan Konsep Diri Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 7, nomor 2. 2011)*.
- Arma Abdoellah. (1996). Pendidikan Jasmani Adaptif. Jakarta. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Danim, Sudarwan. 2010. Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.

- Guru SD di Surabaya cabuli 65 murid laki-lakinya. (22 Februari 2018) www.okezone.com (09.04.2018 pukul 20.51)
- Isman Wiratmadi. (2016). *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul*. Skripsi. UNY .
- Janawi. (2010). *Kompetensi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Jejen Musfah. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Joko. (1 Februari 2018). Polisi Amankan 11 Orang Diduga Klitih. www.solotrust.com
- Lutan, Rusli. (2000). *Pengkuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosdiani. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Septi Rohini (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Skripsi. UNY.
- Siswa SMP di Purbalingga nkrkat tantang gurunya berkelahi. (5 Februari 2018). www.tribunjogja.com (diakses pada 09.04.2018 pukul 21.31)
- Siswoyo. (2013) *Ilmu Pendidikan* Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Tim Penyusun. (2016). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Pres.